

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SURAT LAMARAN
PEKERJAAN DI KELAS XII IPA 1 SMA NEGERI 1 SYAMTALIRA BAYU TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Lailal Fakhrah

SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara

Email: laifa.spd@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the improvement of student learning outcomes through the discovery learning model on job application letter material in class XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu for the academic year 2021/2022. This research was conducted at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu in the odd semester which was carried out from July to September 2021 in class XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu in the academic year 2021/2022. The number of students who became the subject of the study were 29 students. The research used was classroom action research which was conducted in two cycles and each cycle consisted of planning, action, observation and reflection stages. Data collection techniques in this study were obtained from cycle tests and observations of teacher activities and activities. Data analysis techniques in this study were analyzed descriptively qualitatively. The results showed that in the first cycle the percentage of students who had completed reaching the KKM was 75.86%. While in the second cycle increased to 89.66%. An increase of 13.8%. The results of observations of teacher activities show the overall average value in the first cycle of 3.46 with sufficient criteria. While in cycle II the overall average value obtained is 4.51 which is in very good criteria. Has increased by 1.05. The results of observations on student activities in the first cycle showed the percentage obtained was 68.57% and was in the sufficient criteria. While in the second cycle the percentage obtained was 88.73%, an increase of 20.16% and was in very good criteria. So it can be concluded that through the application of discovery learning learning models can improve student learning outcomes on job application letter material in class XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu in the 2021/2022 academic year.*

Keywords: *Discovery Learning Learning Model, Student Learning Outcomes, Job Application Letter*



Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* pada materi surat lamaran pekerjaan di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu pada semester ganjil yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2021 di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 29 orang siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari tes siklus dan observasi aktivitas guru serta dan aktivitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I persentase siswa yang telah tuntas mencapai KKM sebesar 75,86%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,66%. Mengalami peningkatan sebesar 13,8%. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I sebesar 3,46 dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 4,51 berada pada kriteria sangat baik. Mengalami peningkatan sebesar 1,05. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa siklus I menunjukkan presentase yang diperoleh sebesar 68,57% dan berada pada kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh sebesar 88,73% mengalami peningkatan sebesar 20,16% dan berada pada kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surat lamaran pekerjaan di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Hasil Belajar Siswa, Surat Lamaran Pekerjaan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penanaman pembelajaran yang bijaksana, penuh harap, dan penuh hormat yang dilakukan dengan segala keyakinan bahwa seluruh individu memiliki kesempatan untuk berbagi dalam kehidupannya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses

individu dalam mengembangkan kemampuan dirinya untuk dapat melangsungkan kehidupan. Nurkholis (2013: 25) menjelaskan bahwa pendidikan lebih dari sekedar pengajaran yang dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dalam segala aspek yang dicakupnya. Selain itu pendidikan berarti usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang secara terencana dan terorganisir dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai kedewasaan dan kemandirian hidup. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya rasa keinginan individu untuk belajar.

Belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut terjadi karena dengan sadar seseorang melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pane & Dasopang (2017: 334) menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku yang dialami oleh siswa dapat diamati ketika sedang belajar. Selain itu belajar merupakan proses penambahan pengetahuan atau wawasan yang dilakukan oleh seseorang melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang sedemikian rupa dalam Kurikulum 2013 agar siswa secara aktif memahami konsep dan prinsip melalui beberapa tahap. Dalam tahapan itu ada mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan konsep, dan prinsip yang ditemukan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran

bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Salah satu alasannya karena kemampuan berbahasa adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Tarigan (2008:1), Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speaking Skill*), membaca (*Reading Skill*), dan menulis (*Writing Skill*). Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan ketiga keterampilan lainnya. Keempat keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang wajib dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas,

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa itu saling membutuhkan satu sama lainnya, keterampilan menyimak berbicara, membaca, dan menulis disebut saling berhubungan karena ketika kita belum mengenal bahasa, kita menyimak bahasa tersebut, dan sedikit demi sedikit kita mampu berbicara, disaat kita bisa berbicara dengan lancarkita pun belajar membaca serta mencoba untuk menulis. Kita dapat menulis apa yang kita baca, dan yang kita simak, kita juga dapat menyimak apa yang dibicarakan orang lain, serta dapat membaca tulisan kita sendiri maupun tulisan orang lain. Itulah hubungan dari keempat keterampilan tersebut. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tatarannya dan paling sulit penguasaannya. Hal ini disebabkan keterampilan menulis dapat dikuasai setelah siswa menguasai keterampilan berbahasa menyimak, berbicara dan membaca. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang

kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikannya dalam formulasi ragam bahasa tulis. Di balik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial siswa (Suparno dan Yunus, 2008:3).

Cahyani (2009: 1-6) menyatakan menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dalam kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Salah satu keterampilan menulis yang tercantum dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII adalah menulis surat lamaran pekerjaan. Membuat surat lamaran pekerjaan harus dikuasai siswa. Namun pada kenyataan siswa kurang mampu menulis surat lamaran pekerjaan. Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama bertugas mengajar di kelas XII khususnya kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut untuk pelajaran Bahasa Indonesia masih berada di bawah KKM (KKM = 80) khususnya keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan. Rendahnya keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor internal siswa. Hermawan (2004: 59) menjelaskan faktor yang paling terkait dengan pembelajaran menulis yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa, yaitu guru dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri, guru memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran, bahwa

kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum di tangan guru. Peneliti yang bertugas sebagai guru masih terikat pada pola pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab) dan monoton. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang menarik karena tidak mampu menarik perhatian siswa, yang menyebabkan siswa merasa bosan, kurang respon dan pasif pada saat proses pembelajaran. Sehingga pada saat proses pembelajaran, peneliti berperan lebih aktif dibandingkan siswa dan pembelajaran menjadi berpusat pada peneliti.

Mengatasi permasalahan di atas diperlukannya model pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan motivasi siswa serta dapat membuat siswa aktif dan mudah memahami pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan adalah model pembelajaran *discovery learning*. Hosnan (2014: 282) menyatakan pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Selain itu, Sardiman (2012: 145) mengatakan “dalam mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan”. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning*

merupakan konsep pembelajaran untuk dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam mendapatkan pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang didapatkannya bisa bertahan lebih lama. Model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* pada materi surat lamaran pekerjaan di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Dalam melaksanakan tindakan peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar. Kemudian juga ada guru lain bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati proses pembelajaran dalam kelas. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu yang beralamat Jln. Medan-Banda Aceh KM. 284 Cot Plieng **Bayu**, Mns Beunot, Kecamatan Syamtalira **Bayu**, Kabupaten **Aceh Utara** Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang direncanakan akan dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juli s/d

September 2021. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 29 orang siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan nontes. Tes berupa Tes siklus yang diberikan setiap akhir siklus dengan menggunakan soal essay untuk mengetahui penguasaan konsep siswa. Non tes berupa lembar observasi, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh data pada saat proses penelitian, dibutuhkan beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang berupa, tes dan observasi.

Data hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Sebagai berikut.

1. Hasil Tes Siklus

Rumus persentase yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan klasikal adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar

Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran **dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata sebagaimana dikemukakan Hasratuddin (dalam Mukhlis, 2005:69) sebagai berikut:**

$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$: *tidak baik*

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$: *kurang baik*

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$: *cukup*

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$: *baik*

$4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$: *sangat baik*

Keterangan: TKG = Tingkat Kemampuan Guru

3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran merupakan data kualitatif dan dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif berdasarkan jumlah siswa yang muncul tiap aspek. Pada pengolahan data ini digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Jumlah nilai yang diperoleh

n = Jumlah nilai maksimal (Sudijono, 2008:43)

Kriteria keaktifan siswa merujuk pada pedoman konversi tingkat aktivitas siswa menurut Arikunto (2009: 156) yaitu:

Tabel 1. Kriteria Klasifikasi Persentase Aktivitas Siswa

Tingkat Aktivitas	Kriteria
87% - 100%	Sangat Baik
76% - 86%	Baik
46% - 75%	Cukup
16% - 45%	Kurang
<16%	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan yang terdiri dari 2 pertemuan kegiatan pembelajaran dan 1 pertemuan tes siklus. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Juli 2021 untuk membahas tentang materi tentang isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Juli 2021 untuk membahas materi bahasa dan kalimat efektif surat lamaran pekerjaan. Sedangkan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021 yang merupakan pelaksanaan tes siklus I, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa belum mencapai indikator

keberhasilan penelitian. Aktivitas guru mengajar secara umum proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik, namun ada beberapa hal yang masih kurang sempurna yang dilakukan guru, rencana yang tidak sesuai adalah pada saat mengerjakan soal tes banyak siswa yang bermain sehingga waktu yang tersisa untuk mengerjakan soal tes tersebut habis begitu saja dan tidak semua soal dapat terjawab dengan benar, dan masih ada sebagian siswa yang kurang paham dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga mereka menjadi bingung, dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru masih kurang terarah, sehingga masih banyak siswa yang tidak termotivasi untuk menjawab dan bertanya. Dari uraian diatas, perlu lagi untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1. Dari hasil observasi aktivitas siswa diketahui masih ada siswa yang melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar.

Oleh karenanya peneliti harus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II nantinya. Adapun perbaikan yang harus dilakukan peneliti adalah, harus mampu menguasai kelas, dan memberikan penegasan, lebih lugas dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran agar siswa lebih memahami proses pembelajaran serta lebih maksimal dalam mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja secara individu maupun berkelompok.

Siklus II dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan satu pertemuan tes siklus. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 Agustus 2021 untuk membahas tentang materi unsur kebahasaan dan penulisan surat

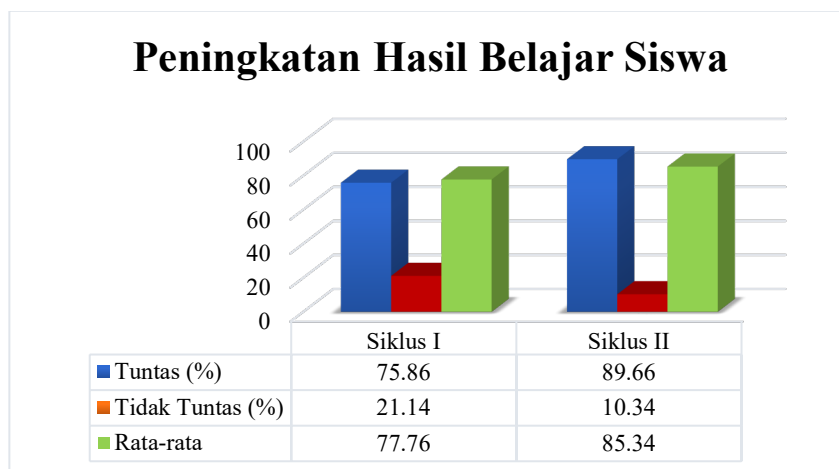
lamaran pekerjaan. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 05 Agustus 2021 untuk membahas materi daftar riwayat hidup serta menyusun surat lamaran pekerjaan. Sedangkan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 Agustus 2021 yang merupakan pelaksanaan tes siklus II, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes siklus dan pengamatan aktivitas peneliti dan siswa, diketahui semuanya telah meningkat dari siklus I secara signifikan. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa selama siklus II ini. Perbaikan tersebut berdampak meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa juga lebih aktif dalam berdiskusi kelompok juga dalam diskusi kelas. siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan temannya yang berbeda kelompok ketika diskusi kelas berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi surat lamaran pekerjaan ini berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus II ini.

Hasil penelitian Siklus I dan Siklus II tentang hasil belajar siswa, guru (Peneliti) mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi surat lamaran pekerjaan pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Tahun Pelajaran 2021/2022, maka dibahas secara rinci sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I dari 29 siswa, diperoleh nilai presentase ketuntasan sebesar 75,86% atau sebanyak 22 siswa yang sudah mencapai KKM dan yang belum mencapai sebesar 24,14% atau sebanyak 7 siswa dengan rata-rata klasikal 77,76. Sedangkan pada siklus II rata-rata presentase ketuntasan meningkat menjadi 89,66% atau sebanyak 26 siswa yang sudah mencapai KKM dan hanya 3 siswa yang belum mencapai KKM atau sebesar 10,34%, mengalami peningkatan sebesar 13,8%. Dengan rata-rata klasikal pada siklus II sebesar 85,34, mengalami peningkatan 7,58. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XII. IPA 1 Dari Siklus I Ke Siklus II

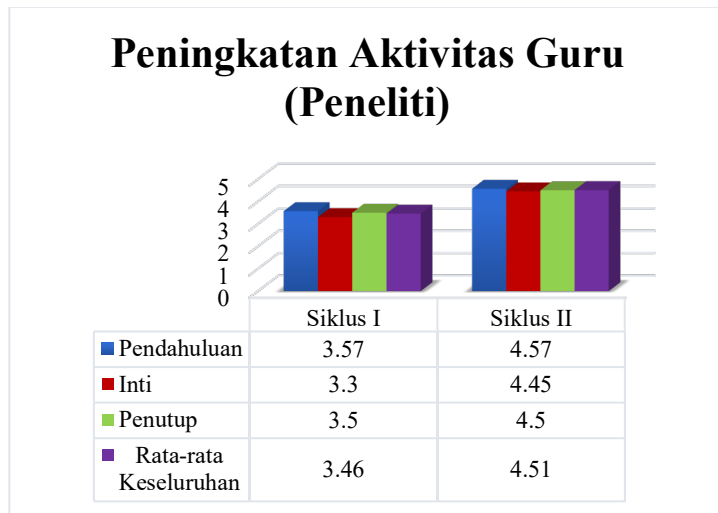
2. Aktivitas Guru (Peneliti)

Kemudian aktivitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diketahui pada kegiatan pendahuluan rata-rata yang diperoleh 3,57, sedangkan pada kegiatan inti 3,3 dan pada kegiatan penutup 3,5. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 3,46. Pembelajaran yang

dilakukan peneliti pada siklus I berada pada kriteria cukup. Dalam melaksanakan pembelajaran peneliti masih memiliki kekurangan terutama dalam memberikan apersepsi dan memotivasi siswa, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah, mengkondisikan siswa untuk duduk berkelompok. Terlihat ketika pembagian kelompok masih ada siswa yang tidak mau mengikuti kelompok yang telah ditetapkan dan terlihat tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti belum sempurna dalam mengoptimalkan interaksi siswa dalam diskusi, terlihat masih ada siswa yang masih mengobrol dan bermain dengan temannya dan juga belum sempurna dalam mendorong siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan. Siswa masih terlihat malu-malu dalam memberika pendapatnya, dan masih takut-takut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan Pada kegiatan penutup, dalam memberikan umpan balik dan membimbing siswa merangkum materi juga belum sempurna peneliti lakukan. Kondisi kelas pada saat tersebut belum terlihat kondusif, masih terlihat komunikasi satu arah dari guru ke siswa. siswa masih kurang aktif.

Sedangkan setelah diadakannya perbaikan pembelajaran pada siklus II, aktivitas peneliti melaksanakan pembelajaran sudah lebih baik dan mengalami peningkatan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki. Pada kegiatan pendahuluan rata-rata yang diperoleh 4,57. Untuk kegiatan inti rata-rata yang diperoleh sebesar 4,45 dan pada kegiatan penutup sebesar 4,5. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 4,51 berada pada katagori sangat baik. Peningkatan nilai rata-rata keseluruhan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,05. Berdasarkan nilai rata-rata

yang diperoleh secara keseluruhan maka aktivitas guru (peneliti) telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



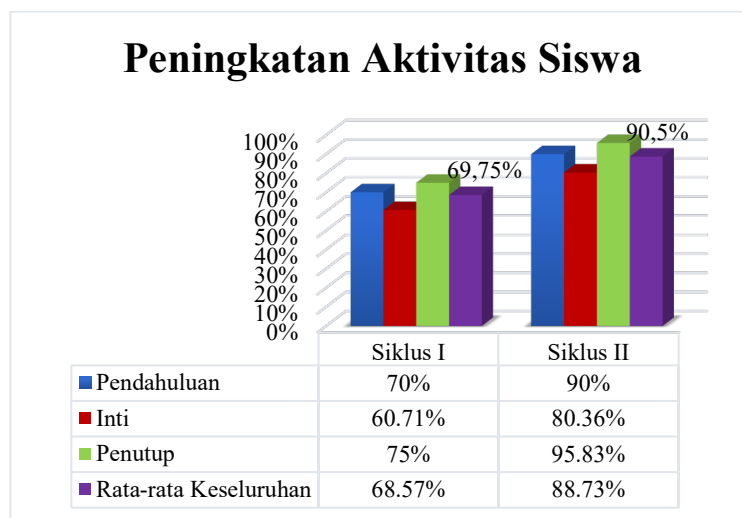
Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivits Guru (Peneliti) Dari Siklus I Ke Siklus II

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diketahui pada kegiatan pendahuluan persentase yang diperoleh 70%, sedangkan pada kegiatan inti persentase yang diperoleh 60,71% dan pada kegiatan penutup persentase yang diperoleh 75%. Presentase keseluruhan aktivitas siswa pada sikus I adalah 68,57% berada pada kriteria cukup. Aktivitas siswa yang masih kurang yaitu dalam menyiapkan bahan untuk belajar. Kesiapan untuk mengikuti proses belajar masih kurang terlihat disaat peneliti membagi kelompok siswa masih ada siswa yang gaduh dan tidak mau duduk dalam kelompoknya. Memiliki antusias dan disiplin dalam belajar, berinteraksi dalam diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dengan masing-masing aspek memperoleh nilai 2. Sedangkan menyelesaikan tugas secara tepat waktu juga masih sangat kurang, terlihat

dari kegiatan diskusi kelompok masih adanya siswa yang mengobrol dan tidak peduli terhadap penyelesaian permasalahan yang terdapat di LKS.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, aktivitas siswa mengikuti pembelajaran sudah lebih baik. Pada kegiatan pendahuluan persentase yang diperoleh adalah 90%, sedangkan pada kegiatan inti persentase yang diperoleh adalah 80,36% dan pada kegiatan penutup persentase yang diperoleh adalah 95,83%. Persentase aktivitas siswa pada siklus II yang diperoleh adalah 88,73% dan berada pada kriteria sangat baik, mengalami peningkatan 20,16% jika diandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat semua aspek pengamatan mengalami peningkatan. Dalam proses pembelajaran juga terlihat siswa sudah lebih aktif, baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun dalam memberikan tanggapan dan bertanya pada saat perwakilan kelompok persentasi di depan kelas. Berdasarkan nilai yang diperoleh secara keseluruhan maka aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II
Berdasarkan hasil belajar siswa, hasil pengamatan terhadap

aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus seperti yang telah dipaparkan di atas, maka diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surat lamaran pekerjaan di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* selama 2 siklus pada pelajaran Bahasa Indonesia materi surat lamaran pekerjaan di kelas XII IPA 1 tahun pelajaran 2021/2022 diketahui bahwa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya baik dari hasil belajar siswa, aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa. Pada siklus I dari 29 siswa, diperoleh nilai presentase ketuntasan sebesar 75,86% atau sebanyak 22 siswa yang sudah mencapai KKM dengan rata-rata klasikal sebesar 77,76. Sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan meningkat menjadi 89,66% atau sebanyak 26 siswa yang sudah mencapai KKM mengalami peningkatan sebesar 13,8%. Dengan rata-rata klasikal pada siklus II sebesar 85,34, mengalami peningkatan 7,58. Aktivitas peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dilakukan peneliti pada siklus I rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 3,46 berada pada kriteria cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 4,51 berada pada katagori sangat baik, dan mengalami peningkatan sebesar 1,05 dari siklus I. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran nilai rata-rata presentase pada siklus I sebesar 68,57% berada pada kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II rata-

rata presentase sebesar 88,73%, berada pada kriteria sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 20,16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surat lamaran pekerjaan di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, **Sardiman**. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah (2009). Peningkatan dan Pengembangan Keterampilan Membaca Melalui Teknik-teknik Membaca dan Pembinaan Perpustakaan bagi Guruguru Sekolah Dasar Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal UPI*. Vol.9.No.9.Hal 1-6.
- Hermawan**, Asep. (2004). *Kiat Praktis Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Ghalia. Indonesia.
- Hosnan**. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mukhlis. (2005). *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meteri Pokok Perbandingan Di Kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: PPS Unesa.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Sudijono**, Anas. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Suparno & Mohamad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.